

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD AS'ADIYAH 8 SABBANG TENTANG KPK DAN FPB MELALUI IMPLEMENTASI METODE RESITASI

Oleh:

Rosmawati

SD As'adiyah 8 Sabbang

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada tahun 2018 sebagai kegiatan pengembangan profesi guru.

Karya tulis ini membahas tentang upaya nyata dan inovasi dari penulis dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode resitasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi penerapan metode resitasi terhadap peningkatan hasil belajar dan sikap positif siswa kelas IV pada SD As'adiyah 8 Sabbang dalam pembelajaran matematika khususnya materi KPK dan FPB.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD As'adiyah 8 Sabbang pada siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua juga terdiri dari dua tindakan. Prosedur yang dilaksanakan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk mendapatkan data digunakan lembar observasi dan hasil tes pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada SD As'adiyah 8 Sabbang dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi KPK dan FPB.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Metode Resitasi

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah, khususnya di dalam kelas dan di lapangan, merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung rutin dan terus menerus yang dilakukan oleh guru dan siswa. Di sisi lain, tujuan akhir yang hendak dicapai dari proses belajar mengajar adalah keberhasilan siswa untuk memahami, menguasai, dan mengimplementasikan ilmunya kelak di lingkungan masyarakat sekaligus sebagai bimbingan kepada mereka agar dapat meraih prestasi yang memuaskan pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa belum mencapai kemampuan yang optimal. Pada dasarnya siswa hanya tahu banyak fakta namun tidak

mampu memanfaatkannya secara efektif, hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika.

Rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika telah lama menjadi permasalahan guru di SD As'adiyah 8 Sabbang. Telah berbagai strategi pembelajaran dan model pembelajaran diterapkan dan dilakukan, namun proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang berkemampuan rendah dan sedang tidak memperlihatkan partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran, terutama interaksi antara siswa dengan siswa.

Sebagai akibat rendahnya keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di SD As'adiyah 8 Sabbang berdampak pula pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Catatan dokumentasi pada semester yang lalu menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IV masih sangat rendah, khususnya pada materi KPK dan FPB. Dari 18 siswa kelas IV yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65) hanya 6 orang, yang 12 siswa lainnya berada di bawah KKM yang ditetapkan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa para siswa tidak mampu menyerap materi KPK dan FPB pelajaran yang disajikan. Rerata klasikal hanya mampu mencapai 5,80. Ini menunjukkan bahwa daya serap klasikal hanya mencapai 39,13 % siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang dalam proses pembelajaran matematika, perlu penerapan model pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan minat, keaktifan, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat kepada guru (*teacher centered*) harus diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student centered*). Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran akan

memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi. Dari kenyataan itu, peneliti sebagai guru matematika berupaya mengatasi masalah tersebut dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas pada materi KPK dan FPB dengan menggunakan metode resitasi. Pemilihan model pembelajaran tersebut didasari pemikiran bahwa metode resitasi dapat meningkatkan motivasi dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Ahmadi dan Joko (1997: 52) bahwa metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Karena makin baik metode mengajar maka efektif pula pencapaian tujuan. Di dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar efektif dan efisien mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar (Raestiyah, 2001)

Djamanah dan Azwan (2002: 96-97) mengemukakan bahwa metode penyajian bahan, di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa di mana saja asal tugas siswa dapat dikerjakan. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu tugas dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok.

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau satu perintah harus dibahas dengan diskusi atau perlu ditulis uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk

mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode resitasi berpusat pada pemberian tugas baik di sekolah maupun di rumah. Tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes/ulangan harian, dan ulangan umum. Sedangkan tugas pekerjaan rumah biasanya soal-soal buatan siswa sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan di SD As'adiyah 8 Sabbang. Subyek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 12 orang. Subyek penelitian yang terpilih didasarkan pertimbangan bahwa di kelas ini siswa memiliki kemampuan dasar yang cenderung homogen dan kelas tersebut adalah kelas binaan peneliti. Penelitian tindakan ini berlangsung sekitar 1 (satu) bulan mulai dari perencanaan penelitian sampai pada penulisan laporan hasil penelitian. Materi pelajaran yang dijadikan bahan penelitian adalah materi semester ganjil.

Sasaran atau target yang ingin dicapai dalam penerapan metode resitasi adalah terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu agar dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Jika proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dapat membangkitkan perilaku positif siswa menjadi indikator semakin membaiknya mutu proses yang terjadi maka tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Secara operasional target atau sasaran akhir dari penelitian ini yang perlu dicapai adalah meningkatkan penguasaan konsep atau prestasi belajar siswa, khususnya tentang KPK dan FPB.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Taggart (Depdiknas, 2005:11). Setiap siklus terdiri empat kegiatan pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*),

pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Sejalan dengan pendapat tersebut di atas maka alur penelitian dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:16) dengan tahapan yang lazim dilalui, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Untuk menjawab masalah penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan karakteristik tingkat prestasi belajar siswa.

Analisis deskriptif kategori hasil belajar akan dikelompokkan sesuai yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan (1994) sebagai berikut :

1. Skor 0 - 40 dikategorikan sangat rendah
2. Skor 41 - 55 dikategorikan rendah
3. Skor 56 - 64 dikategorikan sedang
4. Skor 65 - 80 dikategorikan tinggi
5. Skor 81 - 100 dikategorikan sangat tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Bersadarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik skor hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 41 Sambung Jawa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	22
2	Rata-rata	58,63
3	Standar Deviasi	8,33
4	Variansi	69,39
5	Rentang Skor	30
6	Skor Maksimun	80
7	Skor Minimum	50

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siswa pada siklus I

No	Skor	f	%	Kategori
1	0 - 40	0	0	Sangat Rendah
2	41 - 50	8	36,36	Rendah
3	51 - 60	10	45,45	Sedang
4	61 - 80	4	18,19	Tinggi
5	81 - 100	-		Sangat Tinggi
	Jumlah	22	100	

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang setelah diterapkan metode resitasi pada siklus I berada dalam kategori "rendah" dengan skor rata-rata 56,56 standar deviasi 10,35, skor maksimum 80 dan skor minimum 40. dengan kata lain 56,24% siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang dalam kategori rendah setelah dilaksanakan pembelajaran selama siklus I.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Deskripsi ketuntasan belajar pada siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
00 - 64	18	81,81	Tidak tuntas
65 - 100	4	18,19	Tuntas
Jumlah	22	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 81,81% siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang memerlukan bimbingan khusus, perhatian, dan motivasi, dalam hal ini akan dilaksanakan pada pembelajaran siklus II

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil analisis terhadap skor hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang setelah diterapkan metode resitasi selama pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus II.

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	22
2	Rata-rata	70
3	Standar Deviasi	10,10
4	Variansi	102,01
5	Rentang Skor	40
6	Skor Maksimun	100
7	Skor Minimum	60

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siswa pada siklus II

No	Skor	f	%	Kategori
1	0 - 40	0	0	Sangat Rendah
2	41 - 50	0	0	Rendah
3	51 - 60	2	4,54	Sedang
4	61 - 80	17	77,27	Tinggi
5	81 - 100	4	18,19	Sangat Tinggi
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang khususnya pada materi KPK dan FPB setelah diterapkan metode resitasi pada siklus I berada dalam kategori “ tinggi” dengan skor rata-rata 75,94, standar deviasi 9,46, skor maksimum 100 dan skor minimum 60. dengan kata lain 6,25% berada pada kategori sedang, 81,25% pada kategori tinggi, dan 12,5% berada pada kategori sangat tinggi siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang setelah dilaksanakan pembelajaran selama siklus II.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Deskripsi ketuntasan belajar pada siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
00 - 64	2	4,54	Tidak tuntas

65 - 100	20	95,46	Tuntas
Jumlah	22	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa 0.36% siswa berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang memerlukan bimbingan khusus, perhatian, dan motivasi, dalam hal ini akan dilaksanakan pada proses pembelajaran selanjutnya. Jika dibandingkan dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 18.19% menjadi 95,46%.

Selanjutnya Tabel 7 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang setelah penerapan metode resitasi pada siklus I dan siklus II.

Tabel 7 Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

No	Skor	Frekuensi		Persentase		Kategori
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	00 – 40	2	0	4,54-	0	Sangat Rendah
2	41 – 55	8	0	36,36	0	Rendah
3	56 – 64	10	2	45,45	4,54	Sedang
4	65 – 80	4	17	18,19	77,27	Tinggi
5	81 - 100	-	4	0	18,19	Sangat tinggi
	Jumlah	22	22	100	100	

Sementara hasil observasi sikap positif siswa selama dalam penelitian pada siklus I diperoleh data seperti tertera pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Persentase	
				Ya	Tidak
1	Senang belajar	16	6	72,72	27,28
2	Antusias belajar	16	6	72,72	27,28
3	Rasa ingin tahu	14	8	63,63	36,37
4	Termotivasi belajar	15	7	68,18	31,82
5	Keaktifan	17	5	77,27	22,73
	Rataan	15,6	6,4	70,90	29,10

Berdasarkan tabel 8, diperoleh informasi bahwa siswa yang senang belajar melalui penerapan metode resitasi 16 orang atau 72,72%, siswa yang antusias belajar sebanyak 16 siswa atau 72,72%, siswa yang merasa ingin tahu sebanyak 14 orang atau 63,63%, termotivasi belajar sebanyak 15 orang atau 68,68%, dan yang menunjukkan keaktifan 17 orang atau 77,27. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 15,6 orang atau 70,90%.

Selanjutnya hasil observasi sikap siswa pada siklus II menunjukkan data seperti pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Persentase	
				Ya	Tidak
1	Senang belajar	22	-	100	-
2	Antusias belajar	22	-	100	-
3	Rasa ingin tahu	20	2	90,90	9,10
4	Termotivasi belajar	21	1	95,45	4,55
5	Keaktifan	22	-	100	-
	Rataan	21,4	0,6	97,27	2,73

Berdasarkan tabel9 diperoleh informasi bahwa siswa yang senang belajar melalui penerapan metode resitasi 22 orang atau 100 %, siswa yang antusias belajar sebanyak 22 siswa atau 100%, siswa yang merasa ingin tahu sebanyak 20 orang atau 90,90%, termotivasi belajar sebanyak 21 orang atau 95,45%, dan yang menunjukkan keaktifan 22 orang atau 100% Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang menunjukkan sikap positif sebanyak 21,4 orang atau 97,27%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis terlihat bahwa pada dasarnya penerapan metode resitasi dapat memberikan perubahan kepada siswa. Selain terjadi peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi KPK dan FPB dari siklus I ke siklus II, juga terjadi perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran yaitu meningkatnya frekuensi kehadiran siswa dari siklus I ke siklus II yang

menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan, minat dan motivasi belajar untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, perhatian siswa pada proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yaitu semakin banyaknya siswa yang memperhatikan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka mengerti dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta aktif dalam pembahasan contoh-contoh soal berbasis masalah, berpartisipasi dalam kelompok belajar masing-masing serta adanya kesadaran dalam diri siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan.

SIMPULAN

Rumusan kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan metode resitasi pada siswa kelas IV SD As'adiyah 8 Sabbang selama dua siklus adalah:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 3 orang dalam kategori tuntas hasil belajarnya dari 22 siswa dengan persentase pencapaian skor akhir 18.19% dan tergolong dalam kategori rendah.
2. Sedangkan pada siklus II terdapat 20 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase pencapaian skor akhir sebesar 95.46% dan tergolong dalam kategori tinggi.
3. Perubahan sikap siswa mengalami peningkatan, baik dari segi kognitif, afektif, maupun dari segi keterampilan. Hal ini terlihat dari keaktifan dan ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi pada siklus I hanya 70.90% yang menunjukkan sikap positif, dan pada siklus II meningkat menjadi 97.27%.

DAFTAR PUSTAKA

Amatembun, NA. 1989. *Manajemen Kelas, Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung, FIP IKIP Bandung

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi; Suharjono; Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengelolaan Pembelajaran IPA* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Mengajar dan Belajar IPA*, IKIP Malang.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Meier, Dave. 2004. *The Accelerated Learning Handbook*, alih bahasa oleh Rahmani Astuti. Bandung: Mizan Pustaka.
- Rusyan, T dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, M.U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijaya, A. *Model-model Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: PPPG